



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

JENIS DAN FUNGSI PREPOSISI DALAM BUKU BIOGRAFI

H.B JASSIN PERAWAT SASTRA INDONESIA

Ratri Sti Murakabi¹⁾, Sudaryanto²⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan Banguntapan Bantul

²⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan Banguntapan Bantul

* email : ratri1900003143@webmail.uad.ac.id, sudaryanto@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

Preposisi merupakan kata dapan yang diikuti oleh nomina dan pronominal yang berfungsi sebagai penghubung kata. Preposisi ditemukan pada buku biografi H.B Jassin Perawat Sastra Indonesia. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan yang digunakan yaitu simak, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dasar sadap, dan teknik lanjutannya adalah teknik catat. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode distribusional, sedangkan teknik analisis data yaitu teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung. Teknik lanjutannya yaitu teknik lesap. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut (1) Jenis Preposisi dalam buku biografi H.B Jassin Perawat Sastra Indonesia terdiri atas preposisi dasar (di, ke, dari, demi, dengan, oleh, sejak, dan seperti), preposisi turunan (daripada, kepada, oleh karena, oleh sebab, sejak...hingga, dari...ke, dan sejak...sampai), dan preposisi yang berasal dari kategori lain (pada, tanpa, sebagai, secara, sekitar, selama, melalui, mengenai, menurut, terhadap, menyangkut, dan selain) (2) fungsi preposisi pada buku biografi H.B Jassin Perawat Sastra Indonesia yang terdiri atas preposisi yang berfungsi menandai pertalian semantik 'keberadaan' (di dan pada), 'asal' (dari), 'arah' (ke), 'alat' (dengan), 'peserta' (dengan), 'cara' (dengan dan secara), 'peruntukan' (bagi dan untuk), 'sebab' atau 'alasan' (sebab dan karena), 'perbandingan' (daripada), 'agentif' (oleh), 'batas akhir (hingga dan sampai), 'perihal' dan 'berkenaan dengan..' (tentang dan mengenai). Simpulan dalam penelitian ini adalah jenis preposisi terdiri atas 3 buah dan preposisi berdasarkan fungsi yang menandai pertalian semantik terdiri atas 12 buah.

Kata kunci: *preposisi, buku biografi, jenis preposisi, fungsi preposisi*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai peranan penting yaitu sebagai penyampai informasi (Suminar, 2016). Bahasa sangat penting untuk dipelajari karena kebenaran berbahasa mempengaruhi kebenaran informasi yang disampaikan. Komunikasi yang digunakan manusia yaitu bahasa karena manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak dapat menciptakan hubungan dengan manusia lain tanpa bahasa manusia. Bahasa terbentuk oleh adanya aturan, kaidah, ataupun tata kalimat yang aturan dan kaidahnya tidak dapat dilanggar karena dapat mengganggu komunikasi.

Perkembangan bahasa Indonesia saat ini mengalami kemajuan baik itu dari segi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penggunaannya pun beragam, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam dunia akademis pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas bahasa tulis lebih sering digunakan. Salah satu kegiatan menggunakan bahasa tulis adalah menulis teks biografi tokoh yang berisi riwayat hidup seseorang. Salah satu jenis teks narasi adalah teks

biografi yang berisi riwayat hidup seorang tokoh yang bertujuan menginspirasi pembaca. Pada saat membuat karangan teks biografi memerlukan preposisi agar teks yang dibuat dapat tersampaikan dengan jelas.

Preposisi atau biasa disebut kata depan. Preposisi digunakan untuk merangkai kata benda dengan kalimat lain (Chaer, 1998). Hal ini berarti preposisi selalu berada di depan kata benda. Sementara itu, menurut (Aisyah, 2021) preposisi merupakan golongan kata depan yang fungsinya untuk menghubungkan frase dan diikuti nomina/adjektiva/verba. Oleh karena itu, preposisi merupakan golongan kata depan diikuti oleh nomina dan pronominal yang berfungsi sebagai penghubung kata.

Preposisi dibagi menjadi tiga jenis yaitu preposisi dasar, preposisi turunan, dan kategori lain (Kridalaksana, 2008). *Pertama*, preposisi dasar merupakan preposisi yang tidak mengalami proses morfologis. *Kedua*, preposisi turunan yang dibagi menjadi dua yaitu gabungan preposisi dan preposisi serta gabungan preposisi dengan non-preposisi. *Ketiga*, preposisi dari kategori lain.

Fungsi dari sebuah preposisi adalah memperjelas makna kalimat. Selain itu preposisi juga memiliki fungsi sebagai penanda pertalian semantik yaitu antara frasa dengan sebuah unsur yang lain dari kalimat tersebut (Ramlan, 2008). Pembagian preposisi berdasarkan fungsi menandai pertalian semantik menurut Ramlan dibagi menjadi 12, *pertama* preposisi yang memiliki fungsi penanda pertalian semantik ‘keberadaan’. Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘keberadaan’ adalah *di* dan *pada*. *Kedua*, preposisi yang memiliki fungsi penanda pertalian semantik ‘asal’ adalah preposisi *dari*. Hal ini dikarenakan pertalian semantik ‘asal’ biasanya berkaitan dengan tempat, waktu, bahan, kejadian, dan keadaan.

Ketiga, preposisi yang memiliki fungsi pertalian semantik ‘arah’ adalah preposisi *ke* yang biasanya diikuti oleh frase yang menyatakan arah tempat. *Keempat*, preposisi yang memiliki fungsi penanda pertalian semantik ‘alat’ yaitu preposisi *dengan* yang digunakan pada suatu perbuatan tertentu. *Kelima*, penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘peserta’ adalah preposisi *dengan*. Preposisi ini menandakan yang menyertai dalam kegiatan pada suatu keadaan. *Keenam*, penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘cara’ adalah preposisi *dengan* dan preposisi *secara*. Preposisi ini menyatakan bagaimana terjadinya suatu peristiwa.

Ketujuh, Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘peruntukan’ yaitu preposisi *bagi* dan preposisi *untuk*. Preposisi *bagi* biasanya dengan nomina, sedangkan preposisi *untuk* selalu dengan nomina atau verba.

Kedelapan, Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘sebab’ atau ‘alasan’ yaitu preposisi *karena* dan preposisi *sebab* yang dapat menjadi penghubung atau konjungsi. *Kesembilan*, penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘perbandingan’ adalah preposisi *daripada*. *Kesepuluh*, Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘agentif’ adalah preposisi *oleh*. Pertalian semantik Agentif menyatakan penyebab terjadinya kejadian atau proses. *Kesebelas*, penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘batas akhir’ yaitu preposisi *sampai* dan preposisi *hingga* yang menyatakan hubungan waktu dan tempat. *Kesepuluh*, penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘perihal’ atau ‘berkenaan dengan..’ adalah preposisi *mengenai* dan preposisi *tentang*.

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas mengenai preposisi yang terdapat pada buku biografi *H.B Jassin Perawat Sastra Indonesia* karya Prih Suharto yang diharapkan dapat menginspirasi pembaca melalui pengalaman H.B Jassin sebagai tokoh sastra Indonesia. Jassin merupakan salah satu tokoh sastra yang ada di Indonesia. Pemilihan buku biografi H.B. Jassin dilatar belakangi oleh keinginan penulis untuk menggali jenis preposisi dan fungsi preposisi dalam buku biografi tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai preposisi pada buku biografi *H.B. Jassin Perawat Sastra Indonesia*. Dengan mempelajari penggunaan preposisi yang terdapat dalam buku biografi tersebut siswa dapat memperoleh informasi mengenai penggunaan preposisi yang tepat. Meskipun terdapat beberapa penelitian mengenai preposisi maupun buku biografi, namun terdapat fakta-fakta yang membuat peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai hal ini dengan judul “Preposisi dalam Buku Biografi *H.B. Jassin Perawat Sastra Indonesia*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan pada tempat yang alami karena pengumpulan datanya mempunyai sifat emic, dan pandangannya berdasarkan sumber data yang ada (Sugiono, 2016). Metode kualitatif adalah metode yang menggunakan perspektif fenomenologi untuk memahami makna pada suatu peristiwa dalam situasi tertentu (Zaim, 2014). Sementara itu, metode deskripsi merupakan penelitian bahasa yang pengumpulan datanya berupa kata-kata (Zaim, 2014). Oleh karena itu, dapat disimpulkan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan sumber data sebagai sumber penelitian untuk memahami makna pada suatu peristiwa.

Penelitian ini menggunakan peneliti sendiri sebagai instrument utama. Jadi, manusia sebagai seorang peneliti dapat memahami mengenai kemungkinan hal-hal yang dapat terjadi di lapangan. Selain itu, seorang peneliti harus bijak mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian. Waktu penelitian yang digunakan untuk penelitian ini selama kurun waktu 1 bulan yaitu dari bulan Oktober sampai bulan November. Pengolahan data disajikan dalam bentuk skripsi dan berlangsungnya proses bimbingan.

Pelaksanaan penelitian di perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan kampus IV. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku biografi *H.B. Jassin Perawat Sastra Indonesia* karya Prih Suharto. Buku biografi ini diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di Jakarta dengan tebal sejumlah 65 halaman. Buku biografi ini menceritakan mengenai kisah hidup sastrawan Indonesia yang bernama H.B Jassin.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data, sedangkan teknik merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode tersebut (Zaim, 2014). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik sadap dan teknik lanjutannya adalah teknik mencatat atau catat. Adapun metode simak adalah metode yang pengumpulan datanya melalui proses simak terhadap bahasa yang akan diteliti. Teknik sadap merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menyadap bahasa yang digunakan penutur dalam berkomunikasi. Teknik catat adalah teknik yang digunakan bersamaan dengan teknik sadap. Pencatatab data

berupa pencatatan ortografis, fonemis/fonetis dan sesuai dengan objek pada suatu penelitian. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode distribusional. Metode distribusional adalah suatu metode analisis bahasa yang berdasar kepada perlakuan satuan lingual pada bahasa yang akan diteliti (Zaim, 2014). Teknik dasar pada penelitian ini yaitu teknik bagi unsur langsung dan teknik lanjutannya yaitu teknik lesap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis-jenis Preposisi

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jenis-jenis preposisi menurut Harimurti Kridalaksana pada buku biografi *H.B Jassin* karya Prih Suharto sebagai berikut.

1) Preposisi Dasar

Buku biografi *H.B Jassin Perawat Sastra Indonesia* ditemukan jenis preposisi dasar sebagai berikut.

a. Preposisi *dari*

Preposisi *dari* digunakan untuk menyatakan beberapa hal antara lain menyatakan ‘asal bahan’ ‘asal pelaku’, ‘asal tempat’, dan ‘asal waktu’. Contoh kalimat yang menyatakan ‘asal bahan’ yang terdapat pada buku H.B Jassin karya Prih Suharto yaitu sebagai berikut.

“Bahan bacaan yang digali dari sumber-sumber tersebut mengandung nilai-nilai karakter bangsa.”(Suharto, 2018).

Dari kalimat diatas menunjukkan preposisi *dari* menyatakan asal bahan yaitu buku, artikel, atau majalah yang merupakan suatu bahan bacaan. Bahan bacaan tersebut di dapatkan dari berbagai sumber yang mengandung nilai yang membangun karakter bangsa. Selanjutnya kalimat yang menyatakan ‘asal pelaku’ yaitu sebagai berikut.

“Dari Armijn Panelah Jassin mengenal dan tertarik membaca buku-buku filsafat dan sastra.”(Suharto, 2018).

Dari kalimat di atas menunjukkan bahwa preposisi *dari* merujuk pada Armijn Pane yang telah mengenalkan Jassin pada buku-buku filsafat sehingga Jassin menjadi tertarik untuk membacanya. Selanjutnya kalimat yang menyatakan ‘asal tempat’ yaitu sebagai berikut.

“Sepulang dari Amerika Serikat, Jassin sempat berhenti mengajar.”(Suharto, 2018)

Dari kalimat di atas preposisi *dari* menunjukan Amerika Serikat sebagai ‘asal tempat’ yang membuat Jassin sempat berhenti mengajar di sana. Selanjutnya kalimat yang menyatakan ‘asal waktu’ yaitu sebagai berikut.

“Jadi, lebih *dari* separuh masa hidupnya Jassin bekerja sebagai redaksi majalah sastra.”(Suharto, 2008).

Dari kalimat di atas preposisi *dari* menunjukkan separuh masa hidupnya Jassin sebagai ‘asal waktu’ menjadi seorang redaksi majalah sastra.

b. Preposisi *Demi*

Pada buku biografi *H.B Jassin* karya Prih Suharto hanya terdapat data yang menggunakan preposisi ini yaitu pada kalimat sebagai berikut.

“Isinya adalah penolakan terhadap pendirian PKI yang ingin menghalalkan segala cara, termasuk menggunakan karya sastra, *demi* tujuan politik.”(Suharto, 2008).

Dari kalimat di atas menunjukkan bahwa preposisi *demi* dapat diartikan untuk menyatakan tekad dalam berpolitik.

c. Preposisi *Dengan*

Pada buku biografi *H.B Jassin* karya Prih Suharto di temukan preposisi *dengan* untuk menyatakan beberapa makna salah satu contohnya yaitu sebagai berikut.

“Di kota Medan inilah Jassin berkenalan dengan Chairil Anwar.”(Suharto, 2018).

Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa preposisi *dengan* menyatakan makna ‘kebersamaan’ yaitu berkenalan dengan Chairil Anwar.

d. Preposisi *di*

Preposisi *di* digunakan untuk beberapa hal salah satunya yaitu menyatakan ‘tempat’. Salah satu data yang ditemukan pada buku biografi *H.B Jassin Perawat Sastra Indonesia* yang menggunakan preposisi *di* yaitu sebagai berikut.

“Salah satu kritikus sastra terkenal dan terbaik di Indonesia adalah H.B. Jassin.”(Suharto, 2018).

Pada kalimat di atas menunjukkan preposisi *di* yang merujuk Indonesia sebagai tempat H.B Jassin menjadi kritikus yang terkenal.

e. Preposisi *oleh*

Hasil analisis ditemukan bahwa data menggunakan preposisi ini, salah satunya yaitu sebagai berikut.

“Salah satu rangkaian dalam pembuatan buku ini adalah proses penilaian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan.”(Suharto, 2018).

Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa preposisi *oleh* merujuk pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

f. Preposisi *ke*

Salah satu menggunakan preposisi *ke* adalah menyatakan ‘tempat tujuan’. Pada buku biografi *H.B Jassin* karya Prih Suharto ditemukan data yang menggunakan preposisi *ke* salah satunya yaitu sebagai berikut.

“Setelah tamat sekolah dasar di Gorontalo, Jassin melanjutkan sekolah *ke* Medan.”(Suharto, 2018).

Pada kalimat di atas menunjukan preposisi *ke* merujuk pada kota Medan sebagai tempat tujuan Jassin melanjutkan sekolah setelah tamat sekolah dasar.

g. Preposisi *sejak*

Hasil analisis ditemukan data menggunakan preposisi ini salah satunya yaitu sebagai berikut.

“Sejak tahun 1917, namanya berubah menjadi Balai Pustaka. Nama itu bertahan sampai sekarang.”(Suharto, 2018).

Pada kalimat di atas menunjukkan preposisi *sejak* merujuk pada tahun 1917 yaitu tahun dimana terjadi perubahan nama Balai Pustaka yang bertahan sampai sekarang.

h. Preposisi *Seperti*

Hasil analisis ditemukan data menggunakan preposisi ini, salah satunya yaitu sebagai berikut.

“Banyak pengarang tua, seperti Aman Datuk Modjoindo dan Tulis Sutan Sati, tidak suka kepada Chairil.”(Suharto, 2018).

Pada kalimat di atas menunjukkan preposisi *seperti* merujuk pada Aman Datuk Modjoindo dan Tulis Sutan Sati. Mereka merupakan pengarang tua yang tidak menyukai Chairil.

2) Preposisi Turunan

Pada buku biografi *H.B Jassin* karya Prih Suharto ditemukan jenis preposisi turunan. Preposisi turunan dibagi menjadi dua yaitu gabungan antara preposisi dan preposisi serta gabungan antara preposisi dan non-preposisi. Jenis preposisi dan sebagai berikut.

A. Gabungan preposisi dan preposisi

a. Preposisi *Dari pada*

Preposisi ini digunakan untuk menyatakan ‘perbandingan’ contoh kalimat yang menggunakan preposisi ini yaitu sebagai berikut.

“Kritik sastra yang dilakukan Jassin memang lebih mengutamakan perasaan daripada pikiran.”(Suharto 2018).

Pada kalimat di atas menyatakan bahwa preposisi *daripada* merujuk pada perbandingan antara perasaan dan pikiran. Menurut Jassin kritik sastra lebih mengutamakan perasaan daripada pikiran.

b. Preposisi *Kepada*.

Preposisi *kepada* digunakan untuk menyatakan ‘tempat yang dituju’. Contoh kalimat yang ditemukan menggunakan preposisi ini yaitu sebagai berikut.

“Jassin ingin sekali belajar menulis berita kepada Adinegoro”(Suharto, 2018).

Pada kalimat di atas menyatakan bahwa preposisi *kepada* merujuk pada Adinegoro ketika Jassin ingin belajar menulis berita.

c. Preposisi *Oleh Karena*

Preposisi *oleh karena* digunakan untuk menyatakan penegasan ulang. Contoh kalimat yang menggunakan preposisi ini yaitu sebagai berikut.

“Oleh karena itu, mulailah Jassin mengumpulkan buku-buku, terutama buku sastra”(Suharto, 2018).

Pada kalimat di atas menyatakan bahwa preposisi *oleh karena* menegaskan ulang tentang bagaimana Jassin memulai mengumpulkan buku-buku sastra.

d. Preposisi *Oleh sebab*

Hasil analisis ditemukan data yang menggunakan preposisi ini yaitu sebagai berikut.

“Oleh sebab itu, dapat dibayangkan betapa banyak buku dan map yang dikumpulkan Jassin.”(Suharto, 2018).

Pada kalimat di atas preposisi *oleh sebab* menyatakan penjelasan banyaknya buku dan map yang dikumpulkan Jassin.

e. Preposisi *Sejak...hingga*

Hasil analisis ditemukan data yang menggunakan preposisi ini yaitu sebagai berikut.

“Sejak memutuskan untuk menggeluti dunia sastra, Jassin telah melakukan banyak hal--mulai menulis ulasan sastra, membuat dokumentasi, hingga menerjemahkan karya asing.”(Suharto, 2018)

Pada kalimat di atas preposisi *sejak...hingga* menunjukkan dimulainya Jassin menggeluti dunia sastra sampai bagaimana Jassin menerjemahkan karya asing.

f. Preposisi *Dari...ke*

Hasil analisis ditemukan data yang menggunakan preposisi ini yaitu sebagai berikut.

“Dengan mempelajari dan membanding-bandingkan terjemahan Alquran dari berbagai bahasa tersebut, Jassin terus mencoba menerjemahkan Alquran ke dalam bahasa Indonesia.”(Suharto, 2018)

Pada kalimat di atas preposisi *dari...ke* menunjukkan bagaimana Jassin mempelajari dan membandingkan Al-Quran dalam bahasa Indonesia.

g. Preposisi *Sejak...sampai*

Hasil analisis ditemukan data yang menggunakan preposisi ini yaitu sebagai berikut.

“Sejak tahun 1917, namanya berubah menjadi Balai Pustaka. Nama itu bertahan sampai sekarang.”(Suharto, 2018).

Pada kalimat di atas preposisi *sejak...sampai* menunjukkan dimulainya perubahan nama Balai Pustaka yang digunakan sampai sekarang.

B. Gabungan preposisi dan non-preposisi

Hasil analisis ditemukan data yang menggunakan gabungan antara preposisi dan non-preposisi. Contoh kalimat yang menggunakan gabungan preposisi dan non-preposisi yaitu sebagai berikut

“Dari buku kecil itulah, sebagian besar riwayat hidup H.B. Jassin ini dibuat.”(Suharto, 2008).

Pada kalimat di atas menunjukkan kata *dari* merupakan preposisi kemudian digabungkan dengan kata *buku* yang bukan merupakan preposisi. Contoh lain gabungan preposisi dan non-preposisi yang ditemukan yaitu sebagai berikut.

“Itulah sebabnya, ketika di Gorontalo didirikan Hollands Inlandsche School (HIS), sekolah dasar khusus pribumi di zaman Belanda, Jassin langsung masuk ke kelas dua.”(Suharto, 2018).

Pada kalimat di atas menunjukkan kata *ke* merupakan preposisi yang kemudian digabungkan dengan kata *buku* yang bukan merupakan preposisi.

3) Preposisi yang Berasal Dari Kategori lain

Pada buku biografi *H.B Jassin* karya Prih Suharto ditemukan jenis preposisi yang berasal dari kategori lain sebagai berikut.

a. Preposisi *Sejak*

Hasil analisis ditemukan data yang menggunakan preposisi ini salah satunya yaitu sebagai berikut.

“Sejak tahun 1917, namanya berubah menjadi Balai Pustaka. Nama itu bertahan sampai sekarang.”(Suharto, 2018).

Pada kalimat di atas menunjukkan preposisi *sejak* merujuk pada tahun 1917 yaitu tahun dimana terjadi perubahan nama Balai Pustaka yang bertahan sampai sekarang.

b. Preposisi *Pada*

Hasil analisis ditemukan bahwa data yang menggunakan preposisi ini, salah satunya yaitu sebagai berikut.

“Staf Fungsional Umum pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.” (Suharto, 2018).

Pada kalimat di atas menunjukkan preposisi *pada* merujuk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa yang merupakan staf fungsional umum.

c. Preposisi *Tanpa*

Hasil analisis ditemukan data yang menggunakan preposisi ini, salah satunya yaitu sebagai berikut.

“Masyarakat sangat mudah tersulut emosinya, pemarah, brutal, dan kasar tanpa mampu mengendalikan diri.”(Suharto, 2018).

Pada kalimat di atas menunjukkan preposisi *tanpa* berarti tidak bisa mengendalikan diri.

d. Preposisi *Sebagai*

Hasil analisis ditemukan empat belas data yang menggunakan preposisi ini, salah satunya pada kalimat sebagai berikut.

“Sejak itu, Jassin dikenal *sebagai* murid yang pandai mengarang.”(Suharto, 2018).

Pada kalimat di atas menunjukkan preposisi *sebagai* jika Jassin merupakan murid yang pandai mengarang.

e. Preposisi *Secara*

Hasil analisis ditemukan data yang menggunakan preposisi ini, salah satunya yaitu sebagai berikut.

“Apabila jalinan ketiga hal itu terwujud secara harmonis, terlahirlah bangsa Indonesia yang beradab dan bermartabat mulia.”(Suharto, 2018).

Pada kalimat di atas menunjukkan preposisi *secara* berarti cara jika ketiga hal tersebut dapat terwujud maka akan terlahir masyarakat Indonesia yang mempunyai adab yang baik serta bermatabat mulia.

f. Preposisi *sekitar*

Hasil analisis ditemukan data yang menggunakan preposisi ini, yaitu sebagai berikut.

“Rumah Jassin di sekitar Pasar Senen, sedangkan kantornya di kompleks Taman Ismail Marzuki (TIM), Jalan Cikini Raya 73, Jakarta Pusat.”(Suharto, 2018)

Pada kalimat di atas penggunaan preposisi *sekitar* menunjukkan bahwa di sekeliling pasar senen terdapat rumah Jassin.

g. Preposisi *selama*

Hasil analisis ditemukan data yang menggunakan preposisi ini, yaitu sebagai berikut.

“Jassin mengerjakan hal itu terus-menerus selama bertahun-tahun.”(Suharto, 2018)

Pada kalimat di atas penggunaan preposisi *selama* menunjukkan waktu berama lama Jassin mengumpulkan buku dan klipng sastra yaitu dalam waktu bertahun-tahun.

h. Preposisi *melalui*

Hasil analisis di temukan data yang menggunakan preposisi ini, yaitu sebagai berikut.

“Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi khalayak untuk menumbuhkan budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Nasional dalam menghadapi era globalisasi, pasar bebas, dan keberagaman hidup manusia.”(Suharto, 2018)

Pada kalimat di atas penggunaan preposisi *melalui* menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan budaya literasi dapat di tempuh dengan program Gerakan Literasi Nasional.

i. Preposisi *mengenai*

Hasil analisis di temukan data yang menggunakan preposisi ini, yaitu sebagai berikut.

“Buku nonteks pelajaran ini telah melalui tahapan tersebut dan ditetapkan berdasarkan surat keterangan dengan nomor 13986/H3.3/PB/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2018 mengenai Hasil Pemeriksaan Buku Terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.”(Suharto, 2018)

Pada kalimat di atas penggunaan preposisi *mengenai* menunjukkan bahwa pada buku nonteks pelajaran dapat di digunakansetelah melewati tahapan tersebut.

j. Preposisi *mengingat*

Hasil analisis di temukan data yang menggunakan preposisi ini, yaitu sebagai berikut.

“Jassin cepat menangkap dan mengingat apa yang diajarkan.”(Suharto, 2018)

Berdasarkan kalimat di atas penggunaan preposisi *mengingat* menyatakan perbuatan menyimpan hal-hal yang pernah diketahui pada apa yang telah diajarkan kepada Jassin.

k. Preposisi *menurut*

Hasil analisis di temukan data yang menggunakan preposisi ini, yaitu sebagai berikut.

“Menurut Jassin, apa yang dilakukan Chairil bukan menjiplak, tetapi terilhami oleh puisi Amerika tersebut.”(Suharto, 2018)

Berdasarkan kalimat di atas penggunaan preposisi *menurut* menyatakan pendapat Jassin bahwa Chairil Anwar tidak melakukan plagiasi tetapi terinspirasi oleh puisi yang berasal dari Amerika.

l. Preposisi *terhadap*

Hasil analisis di temukan data yang menggunakan preposisi ini, yaitu sebagai berikut.

“Dengan bukti-bukti yang meyakinkan, Jassin menunjukkan bahwa kesamaan karya-karya tersebut bukanlah penjiplakan, melainkan pengaruh satu karya terhadap karya yang lain.”(Suharto, 2018)

Berdasarkan kalimat di atas penggunaan preposisi *terhadap* menyatakan menandai arah bahwa setiap karya dapat mempengaruhi karya yang lain.

m. Preposisi *menyangkut*

Hasil analisis di temukan data yang menggunakan preposisi ini, yaitu sebagai berikut.

“Semakin banyak buku dan klipng yang menyangkut seorang pengarang, semakin banyak boks pengarang tersebut.”(Suharto, 2018)

Berdasarkan kalimat di atas penggunaan preposisi *menyangkut* menunjukkan bahwa jika banyak buku dan klipng yang membahas mengenai seorang pengarang, maka pengarnag tersebut mendapatkan banyak boks.

n. Preposisi *selain*

Hasil analisis di temukan data yang menggunakan preposisi ini, yaitu sebagai berikut.

“Selain itu, ada juga pembicaraan tentang puisi, prosa, dan drama.”(Suharto, 2018)

Berdasarkan kalimat di atas penggunaan preposisi *selain* menunjukan lain daripada itu bahwa terdapat pembicaraan mengenai puisi, prosa, dan drama.

2. Fungsi Preposisi

a. Penanda Fungsi Preposisi dalam Pertalian Semantik ‘Keberadaan’

Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘keberadaan’ ialah preposisi *di* dan preposisi *pada*. Contoh penggunaan preposisi *di* adalah sebagai berikut.

“Waktu Jassin masih kecil, di Gorontalo belum ada sekolah dasar.”(Suharto, 2008).

Penggunaan preposisi *di* pada kalimat di atas menyatakan tempat yaitu tempat masa kecil Jassin yaitu di Gorontalo. Selanjutnya adalah contoh penggunaan preposisi *pada* adalah sebagai berikut.

“Balai Pustaka adalah penerbit dan percetakan yang didirikan oleh Belanda pada tahun 1908.”(Suharto, 2018)

Penggunaan preposisi *pada* umumnya diikuti oleh frasa yang menyatakan perihal waktu yaitu setelah preposisi *pada* yang diikuti tahun 1908.

b. Penanda Fungsi Preposisi dalam Pertalian Semantik ‘Asal’

Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘asal’ ialah preposisi *dari*. Penanda semantik ini dapat dikaitkan dengan bahan, waktu, serta kejadian contohnya yaitu sebagai berikut.

“Jadi, lebih dari separuh masa hidupnya Jassin bekerja sebagai redaksi majalah sastra.”(Suharto, 2018)

Penggunaan preposisi *dari* pada kalimat di atas menunjukan kaitan dengan waktu yaitu kata *dari* diikuti kalimat separuh masa hidupnya Jassin.

c. Penanda Fungsi Preposisi dalam Pertalian Semantik ‘Arah’

Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘arah’ ialah preposisi *ke*. Preposisi ini biasanya diikuti frasa yang menyatakan suatu tempat. Contohnya yaitu sebagai berikut.

“Jassin menyanggupi dan datang ke kantor Adinegoro.”(Suharto, 2018)

Penggunaan preposisi *ke* pada kalimat di atas merujuk kantor Adinegara yang menyatakan keterangan tempat.

d. Penanda Fungsi Preposisi dalam Pertalian Semantik ‘Alat’

Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘alat’ adalah suatu benda atau biasa disebut alat yang biasa digunakan untuk sesuatu yaitu kata *dengan*. Contohnya yaitu sebagai berikut.

“Karena kesenangan itu, lama kelamaan rumah Jassin penuh dengan buku dan map berisi guntingan koran dan majalah.”(Suharto, 2018)

Penggunaan preposisi *dengan* pada kalimat di atas merujuk pada map dan buku yang mempunyai isi berbentuk guntingan koran dan majalah.

e. Penanda Fungsi Preposisi dalam Pertalian Semantik ‘Peserta’

Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘peserta’ adalah preposisi *dengan*. Contohnya yaitu sebagai berikut.

“Dalam sebuah wawancara panjang dengan wartawati Tempo, Leila S. Chudori, H.B. Jassin bercerita tentang banyak hal.”(Suharto, 2018)

Penggunaan preposisi *dengan* pada kalimat di atas merujuk pada wartawati Tempo, Leila S. Chudori yang melakukan sebuah wawancara panjang bersama H.B Jassin.

f. Penanda Fungsi Preposisi dalam Pertalian Semantik ‘Cara’

Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ini adalah preposisi *dengan* dan *secara*. Contohnya yaitu pada kalimat di bawah ini.

“Jassin bekerja dengan tekun.”(Suharto, 2018)

Penggunaan kalimat preposisi *dengan* di atas merujuk pada tekun, karena tekun merupakan perbuatan yang dilakukan Jassin yaitu bekerja. Sementara itu, contoh preposisi secara yaitu sebagai berikut.

“Kata orang, mendengar Jassin bercerita seperti melihat secara langsung kejadian yang diceritakan.”(Suharto, 2018)

Penggunaan preposisi *secara* di atas menunjukkan keberlangsungan suatu kejadian yang terjadi secara langsung.

g. Penanda Fungsi Preposisi dalam Pertalian Semantik ‘Peruntukan’

Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ini adalah preposisi *bagi* dan preposisi *untuk*. Contoh penggunaan preposisi *bagi* yaitu sebagai berikut.

“Kritik sastra juga berguna bagi si pengarang.”(Suharto, 2018)

Penggunaan preposisi *bagi* diatas merujuk pada pengarang yang merasa kritis sastra berguna untuknya. Sementara itu, contoh preposisi *untuk* biasanya diikuti kata nomina atau verba yaitu sebagai berikut.

“Ayahnya suka menyuruh Jassin kecil untuk membacakan koran untuknya. Dengan cara begitu, Jassin jadi terpaksa membaca.”(Suharto, 2018)

Penggunaan preposisi *untuk* diatas merujuk pada membaca koran yang di perintahkan ayahnya Jassin kepada Jassin kecil.

- h. Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘Sebab’ atau ‘Alasan’
Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ini adalah preposisi *karena* dan *sebab*. Kedua kata ini termasuk golongan preposisi ataupun konjungsi. Contoh preposisi *karena* yaitu sebagai berikut.

” Awalnya, kebiasaan membaca Jassin karena disuruh ayahnya” (Suharto, 2018)

Penggunaan preposisi *karena* di atas merujuk pada alasan kebiasaan Jassin membaca yaitu disuruh ayahnya. Sementara itu, contoh preposisi *sebab* yaitu sebagai berikut.

“Oleh sebab itu, dapat dibayangkan betapa banyak buku dan map yang d ikumpulkan Jassin.”(Suharto, 2018)

Penggunaan preposisi *sebab* di atas merujuk pada penyebab banyaknya buku dan map yang dikumpulkan Jassin.

- i. Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘Perbandingan’
Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘perbandingan’ adalah preposisi *daripada*. Contoh data yang menggunakan preposisi *daripada* yaitu sebagai berikut.

“Kritik sastra yang dilakukan Jassin memang lebih mengutamakan perasaan daripada pikiran.”(Suharto, 2018)

Penggunaan preposisi *daripada* di atas menyatakan pada perbandingan bahwa Jassin lebih mengutamakan perasaan *daripada* pikiran.

- j. Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘Agentif’
Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘agentif’ adalah preposisi *oleh*. Contoh yang menggunakan preposisi *oleh* yaitu sebagai berikut.

“Diterbitkan pada tahun 2018 oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.”(Suharto, 2018)

Penggunaan preposisi *oleh* di atas menyatakan ‘pelaku perbuatan’ yaitu Badan Bahasa yang telah menerbitkan buku biografi *H.B Jassin* karya Prih Suharto pada tahun 2018.

k. Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘Batas Akhir’

Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ini adalah preposisi *hingga* dan *dampai*. Fungsi preposisi ini dapat dihubungkan dengan waktu atau tempat. Contoh yang menggunakan preposisi ini yaitu sebagai berikut.

“Untuk menghalau kesedihan dan rasa kehilangan sekaligus mendoakan istrinya, sehari setelah kematian istri tercinta hingga ke malam ketujuh, Jassin terus-menerus membaca Alquran.”(Suharto, 2018)

Penggunaan preposisi *hingga* di atas berhubungan dengan waktu yaitu malam hari. Sementara itu, contoh penggunaan preposisi *sampai* yaitu sebagai berikut.

“Masa kecil Jassin sampai tamat sekolah dasar dihabiskan di tanah kelahirannya, Gorontalo.”(Suharto, 2018)

Penggunaan preposisi *sampai* di atas berhubungan dengan tempat yaitu sekolah dasar.

l. Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ‘Perihal’ atau ‘Berkenaan dengan...’

Penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik ini adalah preposisi *tentang* dan *mengenai*. Contoh yang menggunakan preposisi *tentang* adalah sebagai berikut.

“Jassin lalu menunjukkan surat tentang lowongan kerja di Balai Pustaka.”(Suharto, 2008)

Penggunaan preposisi *tentang* di atas membahas mengenai lowongan kerja di Balai Pustaka. Sementara itu, contoh preposisi *mengenai* yaitu sebagai berikut.

“Buku nonteks pelajaran ini telah melalui tahapan tersebut dan ditetapkan berdasarkan surat keterangan dengan nomor 13986/H3.3/PB/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2018 mengenai Hasil Pemeriksaan Buku Terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.”(Suharto, 2018)

Penggunaan preposisi *mengenai* di atas membahas Hasil dari pemeriksaan yang telah dilakukan dalam buku terbitan Badan Bahasa.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan tersebut, dapat di simpulkan bahwa dalam buku biografi *H.B Jassin Perawat Sastra Indonesia* ditemukan jenis-jenis preposisi dan fungsi preposisi. Jenis-jenis preposisi yang ditemukan yaitu preposisi dasar (di, ke, dari, demi, dengan, oleh,

sejak, dan seperti), preposisi turunan (daripada, kepada, oleh karena, oleh sebab, sejak...hingga, dari...ke, dan sejak...sampai), dan preposisi dari kategori lain (pada, tanpa, sebagai, secara, sekitar, selama, melalui, mengenai, menurut, terhadap, menyangkut, dan selain). Sementara itu, fungsi preposisi yang ditemukan dalam buku biografi *H.B Jassin Perawat Sastra Indonesia* yaitu penanda fungsi preposisi dalam pertalian semantik 'keberadaan' (di dan pada), 'asal' (dari), 'arah' (ke), 'alat' (dengan), 'peserta' (dengan), 'cara' (dengan dan secara), 'peruntukan' (bagi dan untuk), 'sebab' atau 'alasan' (sebab dan karena), 'perbandingan' (daripada), 'agentif' (oleh), 'batas akhir' (hingga dan sampai), 'perihal' dan 'berkenaan dengan..' (tentang dan mengenai). Simpulan dalam penelitian ini adalah jenis preposisi terdiri atas 3 buah dan preposisi berdasarkan fungsi yang menandai pertalian semantik terdiri atas 12 buah.

REFERENSI

- Aisyah, S. (2021). Penggunaan Konjungsi Dan Preposisi Pada Postingan . *Undergraduate thesis, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER.*
- Chaer, A. (1998). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. (2008). *Kalimat, Konjungsi, dan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, P. (2018). *H.B Jassin Perawat Sastra Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Suminar, R. P. (2016). PENGARUH BAHASA GAUL TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA . *JURNAL LOGIKA*, 114.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press Padang.